



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015)**

Sunhaji*

Program Studi Manajemen Keuangan
Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat., Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten

*Corresponding author: ajipeluangusaha@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Return on Equity, and Sales Growth on the Capital Structure of Manufacturing Industry Metal And Allied listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was taken from 5 Vendor Manufacturing listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2011 to 2015. The data analysis method used in this research is the method of panel data analysis using SPSS 21.

Keywords:

Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Sales Growth and Debt to Equity Ratio (DER)

Diterima : 20 April 2019

Direview : 21 April 2019

Direvisi : 18 Mei 2019

Diterima : 20 Mei 2019

Artikel ini tersedia di
website :

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi ini sangatlah pesat. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di masing-masing bidang usaha yang mereka jalani. Hal ini tentu saja menyebabkan persaingan dunia usaha menjadi semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk menjadi lebih baik dan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi yang terbaik. Salah satu cara agar lebih unggul dibandingkan perusahaan lain adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya.

Fungsi keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas perusahaan. Manajer keuangan sebagai pihak yang bertanggung jawab mengenai keuangan perusahaan harus dengan cermat dan penuh pertimbangan dalam mengambil kebijakan, baik itu dalam penganggaran pembiayaan perusahaan maupun sumber pendanaannya.

Sumber pendanaan perusahaan sangatlah penting guna mengetahui perimbangan struktur modal yang paling optimal bagi perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Pendanaan perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan dapat diperoleh melalui modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu sumber pendanaan yang berasal dari luar dapat diperoleh melalui hutang (*debt*). Perusahaan harus dapat menciptakan kombinasi yang paling menguntungkan antara penggunaan sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal.

Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena struktur modal perusahaan merupakan cerminan dari kondisi *financial* perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya struktur modal tentunya akan mempengaruhi para investor ketika akan menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan. Tidak hanya bagi para investor, kondisi *financial* perusahaan juga akan mempengaruhi pemikiran para pemegang saham, apakah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam hal ini dipegang oleh manajer keuangan memakmurkan para pemegang saham atau tidak. Para manajer seringkali tidak mempertimbangkan kemakmuran para pemegang saham melainkan mementingkan kekayaan pribadinya, hal itu tentu saja tidak sesuai dengan tujuan dari suatu perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan. Struktur modal yaitu pembelanjaan permanent dimana mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur finansialnya (Bambang, 2001).

Struktur modal dalam penelitian ini akan diprosikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Berikut ini nilai adalah tabel yang menunjukkan nilai rata-rata perubahan rasio keuangan perusahaan Manufaktur di beberapa perusahaan Logam pada periode 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rata-rata rasio keuangan Perusahaan Manufaktur Logam dan Mineral Yang Terdaftar di BEI Periode (2011-2015)

NO	TAHUN	Rasio Keuangan Perusahaan			
		CR (%)	ROE (%)	SALES GROWTH (%)	DER (%)
1	2011	2.31	0.14	0,181	1.48
2	2012	2.74	0.11	-0.14	1.31
3	2013	21.13	0.02	0.04	1.70
4	2014	37.71	0.02	0.08	1.88
5	2015	3.06	-0.01	64.61	1.56

Sumber: Data Prariset Perusahaan Manufaktur listed BEI, 2016

Data dari Table 1.0 diatas yang menggambarkan rata-rata rasio keuangan pada perusahaan Manufaktur periode 2011-2015 yang terdaftar di BEI. Pada Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ada kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2014 CR mengalami kenaikan 37,71 % ini menunjukkan perusahaan semakin baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Sedangkan pada tahun 2011 CR sebesar 2,31 % lebih rendah dari tiga tahun rata-ratanya. Prosentase CR mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik pula posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat/dengan semestinya. Sedangkan CR yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu CR yang tinggi, tetapi kadang-kadang CR yang rendah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. Yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum.

Nilai Struktur Modal yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 berfluktuasi dalam setiap tahun. Pada tahun 2011 ROE sebesar 0,14 %, ini menunjukkan perusahaan mengalami kenaikan jumlah laba yang besar. Sedangkan pada tahun 2015 ROE sebesar (0,01) %, posisi perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan dalam memperoleh laba . Kenaikan dan penurunan ROE mencerminkan nilai Struktur Modal suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik Struktur Modal, dan apabila nilai ROE rendah maka Struktur Modal bank akan menurun.

Hasil rata-rata persentase *Sales growth* perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 *Sales growth* mengalami kenaikan sebesar 64,61 %, dengan kenaikan ini besarnya profit dari pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Semakin besar nilai

pertumbuhan penjualan maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan suatu Perusahaan. Sedangkan tahun 2012 *Sales growth* mengalami penurunan sebesar (0,14) ini menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan pada Perusahaan menurun dari tahun sebelumnya.

Debt to Equity Ratio (DER) bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 mengalami fluktuasi dalam periode 5 tahunnya. Pada tahun 2014 DER mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 1,88 % ini menggambarkan perusahaan mempunyai hutang yang besar. Sedangkan pada tahun 2013 DER mengalami penurunan sebesar 1,31 % ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban dari tahun sebelumnya. Kenaikan dan penurunan pada DER memberikan pengaruh terhadap kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan laba. Jika biaya hutang lebih besar dari biaya modal sendiri maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga kemampuan memperoleh laba akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 2006).

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan (Bambang, 2001). Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk melakukan pinjaman dana melalui hutang ke bank, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan (Brigham, 2006).

Faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pengendalian pajak, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham, 2006).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya (Gitman, 2009). Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dan bunganya. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan tingkat pengembalian atas *Equity* perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih terhadap *Equity* (Gitman, 2009). ROE menunjukkan suatu struktur modal perusahaan yang merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan *total Equity*.

Sedangkan menurut Harahap (2010) ROE adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap satuan mata uang yang menjadi

modal perusahaan. Dalam pengertian ini, seberapa besar perusahaan memberikan keuntungan hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (hutang), sehingga semakin rendah pula struktur modalnya. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan ini memerlukan dana dari investor untuk kelangsungan usahanya, sehingga diperlukan informasi tentang kinerja yang baik agar investor tertarik pada perusahaan.

Rasio Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana *internal* yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana *internal* terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal menggunakan hutang. Salah satu *proxy* dari rasio likuiditas adalah *Current Ratio*, dimana rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liability*).

Pertumbuhan Penjualan (*Sales growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Menurut Harahap (2010) *growth* adalah pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. atau bisa dikatakan *Sales growth* menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Harahap, 2010). Perubahan kenaikan atau penurunan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *Sales growth* perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan menyusun perumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana pengaruh *Sales growth* terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagaimana pengaruh CR, ROE, dan *Sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Rancangan Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilaksanakan pada populasi tanpa diambil sampelnya jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Pada penelitian ini pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Rancangan Pengujian Data Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pengujian statistik mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Sales Growth* terhadap Struktur Modal dari tiga belas perusahaan Manufaktur industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2015, diantaranya: PT. Alaska Industri Tbk, PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Citra Turbindo Tbk, PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT. Indah Aluminium Steel Tbk, PT. Jaya Pari Steel Tbk, PT. Krakatau Steel Tbk, PT. Lion Metal Works Tbk, PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, PT. Pelangi Indah Caninda Tbk, PT. Lionmesh Prima Tbk, dan PT. Sarana Central Baja Tama Tbk..

Hasil pengujian terhadap pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Sales Growth* terhadap Struktur Modal yang menggunakan data panel menunjukkan beberapa hasil penelitian yang berbeda seperti penelitian terdahulu. Pengujian analisis statistik pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal menunjukkan hasil t hitung $>$ t tabel ($5.203 > 1.670$) ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar.

Menurut teori *pecking order*, perusahaan yang nilai *Current ratio* nya tinggi lebih memilih pendanaannya dengan menggunakan dana internal. Tingginya nilai *Current ratio* perusahaan membuat perusahaan tersebut memiliki kelebihan dana, sehingga perusahaan akan melunasi hutang lancarnya.

Sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat. Hal ini tidak sesuai penelitian terdahulu Geoffrey (2014) menganalisis dengan penelitian *Current Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.. Dan dijumpai pada penelitian Masnoon *et al.* (2014) *Current Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Hasil Pengujian analisis statistik pengaruh *Return On Equity* terhadap Struktur Modal menunjukkan hasil t hitung $>$ t tabel ($6.957 > 1.670$) ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. ROE sering disebut *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang Memaksimalkan Keuntungan. ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang Modal. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang Modal.

Menurut teori *pecking order*, perusahaan lebih memilih untuk dibiayai oleh sumber daya internal mereka. Hal ini menandakan bahwa pada saat profitabilitas yang dihasilkan tinggi manajemen memutuskan untuk menurunkan penggunaan hutang. Sehingga apabila penggunaan utang menurun, maka rasio hutang pun akan ikut menurun yang mengakibatkan struktur modal pun menurun karena rasio struktur modal dihitung menggunakan rasio utang. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Indriani (2009) bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Naibaho (2013) ROE berpengaruh signifikan positif secara simultan terhadap struktur modal.

Hasil Pengujian analisis statistik pengaruh *Sales Growth* terhadap Struktur Modal menunjukkan hasil t hitung $>$ t tabel ($5.844 > 1.670$) ini menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh secara signifikan Positif terhadap Struktur Modal. Pertumbuhan Penjualan Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, cenderung menggunakan sumber dana eksternal berupa utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah (Brigham, 2006).

Menurut Teori *Pecking Order*, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung menggunakan dana eksternal apabila dana internal tidak cukup untuk mendanai pertumbuhannya. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan rendah, maka perusahaan hanya menggunakan dana internal untuk mendanai pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber

pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan hutang. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Indrajaya *et al.* (2011) bahwa variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Tetapi sama dengan dengan Siswantoro *et al.* (2012) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 yang ditunjukkan tabel 4.17 diatas, Pengaruh Secara Simultan Antara *Current Ratio* (X1), *Return On Equity* (X2), dan *Sales Growth* (X3) terhadap *Debt to Equity Ratio* (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. nilai F hitung yaitu sebesar 3.66 sementara F tabel dengan tingkat signifikan = 5 % dan $df_1 (k-1) = (4-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = (65-4) = 61$, didapat F tabel sebesar 2,52 dengan demikian F hitung > F tabel ($26.273 > 2,52$) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Kemudian dilihat dari nilai probabilitasnya dari tabel diatas yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0.000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian variabel CR, ROE dan *Sales Growth* secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap DER.

Hasil *Adjusted R-Square* (R²) adalah 0.564. Hal ini menunjukkan bahwa persentase memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 56,4 %. Sedangkan sisanya 43,6 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model regresi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis pengaruh *Current Ratio*(CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Sales Growth* terhadap Struktur Modal, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal sebesar 30.1% dalam Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal Sebesar 43.4% dalam Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Sales growth* terhadap Struktur Modal Sebesar 35.2% dalam Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pengaruh *Current Ratio*(CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Sales growth* terhadap Struktur

Modal Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 54,2 %. Sedangkan sisanya 45,8 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model regresi ini. Pengaruh regresi Linier berganda diperoleh $Y = 4.562 + 0.219 X_1 + 0.483 X_2 + 2.314 X_3$

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, R. J. E. K., Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta. (2001). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.
- Brigham, E. F. J. D.-D. M. K. (2006). dan Joel F. Houston.(2006). 2.
- Gitman, L. J. (2009). Principles of Managerial Finance. tweekth edition. In: Boston. Pearson International.
- Harahap, S. S. J. J. P. R. G. P. (2010). Analisa Kritis Laporan Keuangan.
- Indrajaya, G., & Setiadi, R. J. A. J. I. A. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. 2(06).
- Indriani, A. J. J. B. d. E. (2009). Analisis Pengaruh Current Ratio, Sales Growth, Return On Asset, Retained Earning dan Size Terhadap Debt To Equity Ratio. 1(1).
- Masnoon, M., & Saeed, A. J. E. S. J., ESJ. (2014). Capital Structure Determinants of KSE Listed Automobile Companies. 10(13).
- Naibaho, N. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Modal Kerja terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur meliputi Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Siswanto, D., & Mulyanthi, T. J. C. B. R. (2012). Analysis of Affecting Factors to the Regional Growth and Poverty Rate in Indonesia: Applying the Heterogeneous Regression. 11(7).
- Sugiyono, P. (2014). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi*. Tesis, dan Disertasi. Bandung: ALFABETA, cv,